

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT CIKARANG LISTRINDO TBK

Fitriani¹⁾, Fithria Salsabiila²⁾, M. Thoha Ainun Najib³⁾

^{1,2,3}Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Kyai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

Correspondence author: Fitriani, anif87659@gmail.com, Ponorogo, Indonesia

Abstract

This study aims to evaluate the financial performance of PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) for the 2022–2024 period using financial ratio analysis. The analysis focuses on liquidity, solvency, activity, and profitability ratios to assess the company's overall financial condition. This study uses a descriptive quantitative approach with the financial ratio analysis method. The data used are secondary data obtained from the annual financial statements of PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) for the years 2022 to 2024. These reports include the balance sheet, income statement, and cash flow statement. The results show that PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) has strong liquidity ratios with current and quick ratios above the industry average, although the cash ratio is decreasing. Solvency ratios indicate a high dependence on debt financing. Activity ratios such as accounts receivable and inventory turnover indicate a lack of operational efficiency. Profitability ratios such as Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) are relatively stable, but still below industry standards. These findings indicate the need to improve the company's efficiency and capital structure. This analysis provides important insights for management, investors, and analysts. As a strategic tool, these results support informed financial decision-making.

Keywords: financial performance, financial ratios, liquidity, solvency, profitability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja keuangan PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) periode 2022–2024 dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Fokus analisis terdiri atas rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas untuk menilai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis rasio keuangan. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) tahun 2022 hingga 2024. Laporan tersebut mencakup neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) memiliki rasio likuiditas yang kuat dengan current ratio dan quick ratio di atas rata-rata industri, meskipun cash ratio menurun. Rasio solvabilitas mengindikasikan ketergantungan tinggi terhadap pembiayaan utang. Rasio aktivitas seperti perputaran piutang dan persediaan menunjukkan kurangnya efisiensi operasional. Rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) relatif stabil, namun masih di bawah standar

industri. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi dan struktur modal perusahaan. Analisis ini memberikan gambaran penting bagi manajemen, investor, dan analis. Sebagai alat strategis, hasil ini mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Kata Kunci: kinerja keuangan, rasio keuangan, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas

A. PENDAHULUAN

Penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah hal yang penting dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, maupun pihak eksternal lain (Wibowo et al., 2024). Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, salah satu metode yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan (Shofwatun et al., 2021). Analisis ini memungkinkan evaluasi yang mendalam terkait kondisi keuangan perusahaan dan efektivitasnya dalam berbagai aspek (Meilani et al., 2024).

PT Cikarang Listrindo Tbk merupakan salah satu perusahaan penyedia listrik swasta terbesar di Indonesia (Yusfin et al., 2021). Perusahaan ini memasok listrik ke kawasan industri dan pelanggan lain. Sebagai perusahaan publik yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan ini menjadi sorotan penting bagi pemangku kepentingan serta harus dapat bertanggungjawab atas laporan keuangannya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan khususnya 3 tahun terakhir atau untuk periode 2022-2024.

Selama periode tersebut, PT Cikarang Listrindo Tbk mengalami beberapa kondisi ekonomi, termasuk fluktuasi harga, perubahan kebijakan pemerintah terkait energi, dan kondisi global setelah adanya pandemi COVID-19. Faktor-faktor tersebut berdampak secara langsung dan tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan baik dari pendapatan, operasional, maupun profit.

Berdasarkan laporan konsolidasi tahun 2023, PT Cikarang Listrindo Tbk

membekukan laba bersih sebesar US\$76,97 juta. Angka tersebut meningkat 6,12% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar US\$72,53 juta. Pada tahun 2023, tercatat penjualan netto sebesar US\$546,07 juta, mengalami penurunan 0,79% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan karena penurunan penjualan dari pelanggan industri (Arisinta et al., 2023). Penurunan tersebut yakni sebesar 1% menjadi US\$ 472,16 juta. Namun, perusahaan berhasil mencatat rekor tertinggi untuk daya tersambung yaitu sebesar 1.254 MVA, yang mana meningkat 20 MVA dari tahun sebelumnya. Jumlah pelanggan industri juga meningkat dari 2.595 pelanggan di tahun 2022 menjadi 2.650 di tahun 2023.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa aspek yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Kasmir, 2021). Masing-masing dari aspek tersebut terdiri dari beberapa indikator yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dari berbagai *stakeholder*.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Atul et al., 2022). Rasio likuiditas bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang jatuh tempo baik dari likuiditas badan usaha maupun likuiditas perusahaan (Salma & Hermuningsih, 2022). Indikator yang umum digunakan untuk menghitung rasio likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*) (Aditikus et al., 2021). Rasio tersebut dianalisis untuk mengetahui sejauh mana PT

Cikarang Listrindo Tbk menjaga kesehatan likuiditas selama tiga tahun terakhir.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau kewajiban (Putri & Munfaqiroh, 2020). Dalam rasio solvabilitas, indikator yang umum digunakan adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Times Interest Earned Ratio* (TIER) (Mulia et al., 2023). Rasio tersebut dapat menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pinjaman eksternal dan kemampuan perusahaan dalam menanggung beban utang (Ilham et al., 2025). Analisis ini menjadi indikator penting dalam menilai risiko keuangan perusahaan untuk jangka panjang.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti persediaan, penjualan, penagihan piutang, dan sebagainya (Amin et al., 2022). Indikator pengukuran rasio aktivitas yang dapat digunakan adalah *receivable turnover*, *inventori turnover*, dan *fixed assets turnover* (Titisnamia & Puspita, 2023). Rasio ini dianalisis untuk mengetahui efektivitas operasional PT Cikarang Listrindo dalam pengelolaan aset yang dimiliki.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam periode tertentu (Nirawati et al., 2022). Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) (Rahailjaan & Kaok, 2024). Indikator ini menjadi tolak ukur untuk melihat efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki yang digunakan untuk menciptakan keuntungan bagi pemegang saham (Anggraini & Hidayat, 2021).

Dengan membandingkan hasil rasio keuangan dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024, maka akan diperoleh penilaian terhadap kinerja keuangan PT Cikarang Listrindo Tbk. Hasil perhitungannya dapat dilihat baik dari sisi pendapatan, efisiensi

biaya, maupun perbaikan struktur modal. Analisis ini penting untuk memberikan rekomendasi yang strategis di masa yang akan datang.

Hasil analisis rasio keuangan ini tidak hanya bermanfaat bagi manajemen internal dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional, tetapi juga penting bagi investor dan analis pasar yang ingin mengetahui kelayakan investasi dan potensi pertumbuhan perusahaan (Rasmawati A.R et al., 2025). Maka, pendekatan analisis ini memiliki nilai strategis yang tinggi dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen.

Dengan menggabungkan beberapa aspek rasio keuangan, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait kondisi keuangan PT Cikarang Listrindo Tbk selama periode 2022-2024. Hasil dari pengukuran ini diharapkan menjadi referensi dalam memahami kinerja dan prospek perusahaan untuk jangka waktu menengah dan panjang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kinerja keuangan PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) tahun 2022-2024 secara objektif berdasarkan analisis rasio keuangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan data numerik yang konkret dan terukur untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan, sekaligus mengidentifikasi potensi masalah dan perbaikan yang diperlukan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) tahun 2022 hingga 2024. Laporan tersebut mencakup neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas, yang diakses melalui sumber resmi perusahaan dan publikasi Bursa Efek Indonesia. Data ini dipilih karena telah melalui audit dan dinyatakan valid untuk dianalisis secara akademik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang terdiri dari empat kelompok utama, yaitu rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*), rasio solvabilitas (*debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, dan *times interest earned*), rasio aktivitas (*receivable turnover*, *inventory turnover*, dan *fixed assets turnover*), serta rasio profitabilitas (*net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*). Setiap rasio dihitung dan dibandingkan dengan rata-rata standar industri untuk menilai apakah kinerja perusahaan berada dalam kategori baik, cukup, atau kurang.

Hasil perhitungan rasio dianalisis secara deskriptif untuk menginterpretasikan kondisi keuangan perusahaan dari berbagai aspek. Selain itu, dilakukan perbandingan (*benchmarking*) dengan perusahaan lain dalam industri sejenis untuk menilai daya saing dan posisi keuangan PT Cikarang Listrindo Tbk secara lebih komprehensif. Analisis ini diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan manajemen serta menjadi referensi bagi investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Current Ratio (Rasio Lancar)

Perhitungan *current ratio* PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) dari tahun 2022 hingga 2024 mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar.

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)	Utang Lancar (Jutaan Rupiah)	<i>Current Ratio</i>
2022	542.054.110	54.751.246	9,90
2023	556.308.492	57.816.392	9,62
2024	575.533.134	53.912.273	10,68

Sumber : Data diolah

Jika rata-rata industri untuk *current ratio* adalah 2 kali maka kondisi perusahaan pada tahun 2022 hingga 2024 adalah positif atau

sangat baik karena rasionya berada diatas rata-rata industri. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara bersamaan. Dengan kata lain, aktiva lancar perusahaan mampu untuk menutupi utang yang segera jatuh tempo.

Quick Ratio (Rasio Cepat)

Perhitungan *quick ratio* PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) selama tiga tahun terakhir mengukur likuiditas perusahaan tanpa memperhitungkan persediaan sebagai aset yang cepat diuangkan.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)	Sediaan (Jutaan Rupiah)	Utang Lancar (Jutaan Rupiah)	<i>Quick Ratio</i> (kali)
2022	542.054.110	63.427.420	54.751.246	8,74
2023	556.308.492	68.742.158	57.816.392	8,43
2024	575.533.134	63.548.539	53.912.273	9,5

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 2 perhitungan *quick ratio* di atas, jika rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali maka kondisi perusahaan dianggap sangat baik karena hasil perhitungannya berada di atas rata-rata industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak perlu menjual sediaan ketika hendak melunasi utang jangka pendek. Perusahaan cukup menjual surat berharga atau penagihan piutang.

Cash Ratio (Rasio Kas)

Cash ratio menggambarkan tingkat kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, untuk tahun 2022 sampai 2024.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)	Kas Dan Setara Kas (Jutaan Rupiah)	<i>Cash Ratio</i>
2022	542.054.110	305.083.705	56,3 %
2023	556.308.492	244.291.095	43,9 %
2024	575.533.134	191.318.579	33,2 %

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3 perhitungan *cash ratio* di atas, dapat dilihat bahwa *cash ratio* perusahaan menurun dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan tren negatif pada *cash ratio* perusahaan. Jika rata-rata industri untuk *cash ratio* adalah 50% maka kondisi perusahaan pada tahun 2022 cukup baik karena berada di atas rata-rata industri. Namun, pada tahun 2023 dan 2024, *cash ratio* perusahaan berada di bawah rata-rata industri sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan kurang baik. Sehingga perusahaan harus menjual sebagian dari aktiva lancar untuk membayar kewajiaban.

Rasio Solvabilitas

Debt to Assets Ratio (DAR)

Rasio total utang terhadap total aset perusahaan, atau *debt to assets ratio*, sebagai indikator seberapa besar proporsi aset perusahaan yang didanai oleh utang.

Tabel 4. Hasil Perhitungan DAR

Tahun	Total Asset (Jutaan Rupiah)	Total Utang (Jutaan Rupiah)	DAR
2022	1.361.618.473	661.857.508	48,6%
2023	1.324.229.288	620.104.942	46,83%
2024	1.336.682.552	628.638.388	47,03%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa *debt to assets ratio* perusahaan menurun dari tahun 2022 ke tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 kembali meningkat. jika rata-rata industri untuk *debt to assets ratio* adalah 35%, maka kondisi perusahaan pada tahun 2022 sampai 2024 kurang baik karena tingkat rasionya berada di atas rata-rata industri. Hal ini menunjukkan perusahaan dibiayai hampir separuhnya dari utang, sehingga sulit untuk perusahaan mendapatkan pinjaman.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) digunakan untuk menilai struktur permodalan perusahaan berdasarkan perbandingan antara utang dan ekuitas.

Tabel 5. Hasil Perhitungan DER

Tahun	Total Utang (Jutaan Rupiah)	Ekuitas (Jutaan Rupiah)	DER
2022	661.857.508	699.760.965	94,58%
2023	620.104.942	704.124.346	88,06%
2024	628.638.388	708.044.164	88,78%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa *debt to equity* perusahaan menurun dari tahun 2022 ke tahun 2023. Sedangkan pada tahun 2024 rasionya hanya meningkat sedikit. Jika rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* adalah 80%, maka kondisi perusahaan dikatakan kurang baik karena rasionya masih berada di atas rata-rata industri. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan belum mampu membayar kewajiban dengan modal yang dimiliki.

Times Interest Earned Ratio (TIER)

Times interest earned ratio, yaitu rasio kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga atas utangnya dengan laba operasional sebelum bunga dan pajak.

Tabel 6. Hasil Perhitungan TIER

Tahun	EBIT (jutaan rupiah)	Biaya bunga (jutaan rupiah)	TIER (Kali)
2022	133.588.450	29.108.772	4,59
2023	124.556.448	27.698.082	4,5
2024	111.320.943	26.871.582	4,14

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa *times interest earned ratio* perusahaan perlahan turun dari tahun 2022 sampai tahun 2024. Jika rata-rata industri untuk *times interest earned ratio* adalah 10 kali, maka kondisi perusahaan pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Hal ini berarti perusahaan belum bisa menutup biaya bunga dengan laba sebelum bunga dan pajak. Perusahaan akan mengalami kesulitan mendapatkan pinjaman dikemudian hari.

Rasio Aktivitas

Receivable Turnover

Rasio perputaran piutang perusahaan mengukur seberapa efektif manajemen dalam

menagih piutang dari pelanggan dalam satu periode.

Tabel 7. Perhitungan *Receivable Turnover*

Tahun	Piutang (Jutaan Rupiah)	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Receivable Turnover (Kali)
2022	58.998.832	550.450.870	9,33
2023	62.118.376	546.079.025	8,79
2024	62.342.251	547.019.675	8,77

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa *receivable turnover* perusahaan turun dari tahun 2022 ke tahun 2024. Jika rata-rata industri untuk *receivable turnover* adalah 15 kali, maka kondisi perusahaan kurang baik. Dapat dikatakan bahwa penagihan piutang yang dilakukan manajemen dianggap tidak berhasil karena berada di bawah rata-rata industri.

Inventory Turnover

Perhitungan rasio perputaran persediaan PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR), menunjukkan seberapa cepat perusahaan menjual dan mengganti persediaan selama tahun berjalan.

Tabel 8. Perhitungan *Inventory Turnover*

Tahun	Sediaan (Jutaan Rupiah)	Penjualan (Jutaan Rupiah)	<i>Inventory Turn Over</i> (Kali)
2022	63.427.420	550.450.870	8,68
2023	68.742.158	546.079.025	7,94
2024	63.548.539	547.019.675	8,61

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa *inventory turnover* perusahaan turun di tahun 2023, kemudian meningkat kembali di tahun 2024. Jika rata-rata industri untuk *inventory turnover* adalah 20 kali, maka kondisi perusahaan pada tahun 2022 sampai tahun 2024 kurang baik karena masih berada di bawah rata-rata industri. Perusahaan dikatakan menahan persediaan yang berlebih atau kurang produktif.

Fixed Assets Turnover

Efisiensi penggunaan aktiva tetap perusahaan dalam menghasilkan pendapatan

dapat dinyatakan dalam bentuk rasio perputaran aktiva tetap.

Tabel 9. Perhitungan *Fixed Assets Turnover*

Tahun	Total Aktiva Tetap (Jutaan Rupiah)	Penjualan (Jutaan Rupiah)	<i>Fixed Assets Turnover</i> (Kali)
2022	775.267.979	550.450.870	0,71
2023	742.671.964	546.079.025	0,735
2024	730.149.952	547.019.675	0,749

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa *fixed assets turnover* perusahaan naik perlahan dari tahun 2022 sampai tahun 2024. Jika rata-rata industri untuk *fixed assets turnover* adalah 5 kali, maka kondisi perusahaan sangat kurang baik karena masih berada jauh di bawah rata-rata industri. Hal ini berarti perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin (NPM)

Tingkat margin laba bersih perusahaan selama tiga tahun terakhir mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

Tabel 10. Hasil Perhitungan NPM

Tahun	EAIT (jutaan rupiah)	Penjualan (jutaan rupiah)	NPM
2022	72.535.694	550.450.870	13,17%
2023	76.976.795	546.079.025	14,09%
2024	75.344.585	547.019.675	13,77%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 10 di atas, jika rata-rata industri untuk *Net Profit Margin (NPM)* adalah 20% maka kondisi margin perusahaan kurang baik karena masih berada di bawah rata-rata industri. Hal ini bisa diakibatkan karena harga barang-barang perusahaan ini rendah sedangkan biaya-biayanya relatif tinggi.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam

menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Tabel 11. Hasil Perhitungan ROA

Tahun	EAIT (jutaan rupiah)	Total assets (jutaan rupiah)	ROA
2022	72.535.694	1.361.618.473	5,33%
2023	76.976.795	1.324.229.288	5,81%
2024	75.344.585	1.336.682.552	5,64%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, jika rata-rata industri untuk *Return On Assets* (ROA) adalah 30% maka kondisi perusahaan dari tahun 2022 hingga 2024 kurang baik karena masih berada di bawah rata-rata industri. Hal ini diakibatkan karena rendahnya margin laba dan perputaran aktiva.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) selama periode 2022 hingga 2024 menggambarkan tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham perusahaan.

Tabel 12. Hasil Perhitungan ROE

Tahun	EAIT (jutaan rupiah)	Equity (jutaan rupiah)	ROE
2022	72.535.694	699.760.965	10,37%
2023	76.976.795	704.124.346	10,93%
2024	75.344.585	708.044.164	10,64%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 12 di atas, jika rata-rata industri untuk ROE adalah 40% maka kondisi perusahaan dari tahun 2022 hingga tahun 2024 dianggap kurang baik karena masih berada di bawah rata-rata industri. Perusahaan dikatakan belum dapat mengoptimalkan laba dari modal yang dimiliki.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan yang telah dipaparkan, maka diketahui bahwa untuk Rasio Likuiditas, *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan kinerja sangat baik, berada jauh di atas rata-rata industri. Perusahaan sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa

kesulitan likuiditas. Sedangkan *cash ratio* menurun dari tahun ke tahun dan berada di bawah rata-rata industri pada 2023 dan 2024, yang menunjukkan potensi kekurangan kas atau likuiditas instan.

Pada Rasio Solvabilitas, *Debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* melebihi rata-rata industri, menandakan perusahaan terlalu banyak menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. Sedangkan *times interest earned ratio* terus menurun dan selalu berada di bawah standar industri, menunjukkan kemampuan menutup biaya bunga yang rendah.

Untuk Rasio Aktivitas, *receivable turnover*, *inventory turnover*, dan *fixed asset turnover* semuanya berada di bawah rata-rata industri, mengindikasikan efisiensi operasional yang kurang optimal. Piutang sulit tertagih, persediaan bergerak lambat, dan aset tetap belum digunakan secara maksimal.

Selanjutnya pada Rasio Profitabilitas, nilai NPM, ROA, dan ROE masing-masing jauh di bawah rata-rata industri, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan masih lemah, baik dari sisi penjualan, aset, maupun ekuitas.

Berdasarkan hasil analisis, disarankan agar perusahaan memperbaiki pengelolaan kas untuk menjaga likuiditas jangka pendek, khususnya dalam meningkatkan *cash ratio* yang menurun. Selain itu, perusahaan perlu mengoptimalkan struktur modal dengan mengurangi ketergantungan pada utang dan memperkuat ekuitas guna menurunkan rasio solvabilitas yang tinggi. Di sisi operasional, efisiensi perlu ditingkatkan melalui perbaikan sistem penagihan piutang, pengelolaan persediaan, dan pemanfaatan aset tetap agar rasio aktivitas membaik. Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan sebaiknya menekan biaya operasional, meningkatkan efisiensi produksi, dan mempertimbangkan strategi penetapan harga yang lebih tepat. Secara keseluruhan, perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi bisnis jangka menengah untuk memperkuat daya

saing dan memperbaiki kinerja keuangan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditikus, C. E., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero). *Productivity*, 2(2), 152–157. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/productivity/article/view/34252>
- Amin, A. R. S., Syafaruddin, S., Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 32–60. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2285>
- Anggraini, R., & Hidayat, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI. *JIRM: Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–18. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3879>
- Arisinta, O., Septiana, A., Ulvah, E., Annisa, A., Mumaizah, C., Sholehah, E., & Hermansyah, A. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan PT Cikarang Listrindo Tbk Tahun 2018–2020. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 150–159. <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i3.2035>
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Ilham, M., Muchran, M., & Nasrullah. (2025). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Pada PT Daya Mitra Telekomunikasi, Tbk. *Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 310–319. <https://doi.org/10.36985/3xyvk351>
- Kasmir. (2021). *Analisa Laporan Keuangan, Cet 13*. Depok : Rajawali Pers.
- Meilani, A. V., Ginting, A., Sitohang, A. A., Siahaan, A., & Nasirwan. (2024). Urgensi Kode Etik Profesi Akuntan dan Permasalahan Dalam Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(11), 2090–2103. <https://jeconomics.my.id/index.php/home/article/view/309>
- Mulia, Munandar, A., & Alwi. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Perbankan:(Study Kasus Pada Perbankan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *CANTAKA: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/10.61492/cantaka.v1i2.52>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas Dalam Perusahaan. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68. <https://doi.org/10.37673/jmb.v5i1.1623>
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *INSPIRASI: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226. <https://doi.org/10.29100/insp.v17i1.1563>
- Rahailjaan, S., & Kaok, M. (2024). Analisis Net Profit Margin (NPM) Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Musamus Accounting Journal*, 6(2), 20–38. <https://doi.org/10.35724/maj.v6i2.6113>
- Rasmawati A.R, Kusnaedi, U., Prajogo, B., Tahang, M., Rifia, T. N. I., Nurhayati, Adiguna, P., Saputri, H., Zulkarnain, N., & Gaffar, I. (2025). *Fundamental Manajemen Keuangan: Teori, Analisis, dan Keputusan Bisnis*. Pekanbaru : CV.

Ekadanta Press.

- Salma, S., & Hermuningsih, S. (2022). Analisis Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Aktivitas (Studi Kasus PT. Gudang Garam, Tbk). *YUME: Journal of Management*, 5(3), 403–410. <https://doi.org/10.37531/yum.v5i3.2898>
- Shofwatun, H., Kosasih, & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Titisnamia, G., & Puspita, Y. (2023). Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesai Tahun 2016 – 2021). *Monex: Journal of Accoutning Research*, 12(2), 164–179. <https://doi.org/10.30591/monex.v12i2.4815>
- Wibowo, M. A., Sari, M. M., Maulana, M. I., Fadillah, I., & Sidauruk, J. (2024). Peran Penerapan Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JKPIM: Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(2), 01–09. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i2.376>
- Yusfin, A. M. A., Abduh, T., & Abubakar, H. (2021). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan Tenaga Listrik Pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pinrang. *Indonesian Journal of Business and Management*, 3(2), 115–120. <https://doi.org/10.35965/jbm.v3i2.646>